

Guntur: Saya Tidak Korupsi

SIDOREJO - Anggota DPRD Kota Salatiga nonaktif Much Guntur Fajar Utomo berkeberatan disebut tidak mengedepankan etika, karena mau menerima gaji, meski hampir delapan bulan tidak lagi melaksanakan fungsi sebagai anggota Dewan.

Selama ini, ia mengaku selalu menghormati aturan, proaktif terkait penggantian dirinya. Bahkan selama pengunduran diri dan pengangkatan pengganti dirinya belum disahkan, ia beberapa kali berinisiatif ke Sekretariat Dewan, agar tetap bisa bekerja.

"Saya ingin tetap masuk namun dijawab tidak usah karena sudah mengundurkan diri," ujar Guntur, Jumat (22/11), saat bertandang ke kantor perwakilan *Suara Merdeka* Salatiga.

Dikatakan, setelah mengundurkan diri dari Partai Demokrat dan anggota DPRD, 1 April lalu, ia kemudian dinyatakan tidak lagi menjadi anggota Fraksi Partai Demokrat. Karena tidak lagi menjadi anggota fraksi, Guntur juga tidak bisa tergabung dalam komisi di DPRD.

Dalam kegiatan Dewan seperti rapat paripurna yang dihadiri pihak-pihak luar, Forkompinda maupun masyarakat lain, ia juga tidak diundang.

Padahal ia sangat ingin datang. Bukan hanya dirinya, istrinya juga tidak lagi diundang dalam kegiatan-kegiatan Persatuan Istri Wakil Rakyat.

Oleh sebab itu, pendapat makan gaji buta, hanya mau menerima hak, namun enggan melaksanakan tugas dianggapnya tidak berdasar.

Sudah Dianggarkan

"Saya masuk salah, tidak masuk juga salah. Saya ingin masuk kantor, tetapi tidak bisa. Kalau *toh* datang ke DPRD, saya juga sudah tidak bisa apa-apa, hanya diam, karena bukan lagi anggota fraksi atau komisi. Kursi di Dewan saja, saya sudah tidak punya," tandas Guntur.

Politikus yang kini berpindah ke PPP itu menuturkan, sejak semula berprinsip mengikuti aturan, termasuk meminta pendapat para senior di Dewan, dan pihak-pihak yang mengerti hukum.

Terkait gaji, andai tidak diterima juga bisa dianggap salah, karena sudah dianggarkan. Adanya komentar, kekawatiran menjadi temuan BPK, semestinya ditanyakan kepada pihak yang bertanggung jawab mengeluarkan gaji, bukan kepadanya. "Saya sebenarnya tidak mau berpolemik, tapi juga tidak mau bila ada indikasi pembunuhan karakter. *Dijudge*, tidak taat hukum, makan gaji buta. Saya tidak mau seperti itu. Saya tidak maling, juga tidak korupsi," ucapnya.

Mengomentari masalah pengangkatan penggantinya yang berlarut-larut, sehingga muncul masalah seperti sekarang, Guntur menyalahkan Partai Demokrat.

Bila proses pengangkatan antarwaktu dilaksanakan sesuai aturan, tentu saja tidak ada masalah yang berlarut, termasuk imbas persoalan gajinya yang masih dibayarkan. (J21-72)



SM/Wahyu Wijayanto

Guntur Fajar Utomo